

PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT MENGENAI 4M PLUS DALAM PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM BERDARAH DENGUE DI PERUMAHAN KIJANG KENCANA III RT 02 RW 09 TAHUN 2022

Kholilah Samosir, Putri Pertiwi Kamil, M. Yusuf MF
Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Tanjungpinang
kholilahsam@gmail.com

Abstract: Indonesia is a country with the highest incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Southeast Asia. The case of DHF is quite high where there are still several regencies/cities that have contributed to the increase in positive cases and deaths due to dengue, one of which is Tanjungpinang City. The number of dengue cases in the Tanjungpinang City on January - December 2021 had reached 323 cases. Therefore, it is necessary to give socialization to the community by carrying out 4M Plus in eradicating of dengue mosquito nests. The purpose of this study was to describe the knowledge and attitudes of the community regarding 4M Plus in eradicating mosquito nest of dengue hemorrhagic fever in Housing of Kijang Kencana III N/H 02/09 in 2022. This research used descriptive quantitative research method by questionnaire, with method purposive sampling and the number of sampels amounted 74 respondets. Results research showed that majority type gender respondent is man as many as 60 people (81.1%), age respondent part big have range 46-65 years old as many as 42 people (56.8%), some big respondent with high school education 44 people (59.5%), respondents have good knowledge namely 52 people (70.3%) and respondent have enough attitude namely 39 people (52.7%). Conclusion that there were 52 people (70.3 %) who had good knowledge about 4M Plus in eradicating dengue mosquito nest and 39 people (52.7%) had enough attitude about 4M Plus in eradicating dengue mosquito nest. Suggestions that can be given for the community are to often carry out 4M plus activities in the eradicating mosquito dengue nest of hemorrhagic fever and always to keep the house clean.

Keywords: Knowledge, Attitude, 4M plus, Eradication of Mosquito Nests

Abstrak: Indonesia merupakan negara dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tertinggi di Asia Tenggara. Kasus DBD cukup tinggi dimana masih ada beberapa Kabupaten/Kota yang menyumbang peningkatan kasus positif dan kematian karena DBD, salah satunya adalah Kota Tanjungpinang. Kasus DBD di Kota Tanjungpinang dari Januari hingga Desember 2021 tercatat sudah mencapai 323 kasus. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat dengan melakukan 4M Plus dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai 4M Plus dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah *dengue* di Perumahan Kijang Kencana III RT 02 RW 09 Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan kuesioner, menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 74 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 60 orang (81.1%), umur responden sebagian besar memiliki rentang umur 46-65 tahun sebanyak 42 orang (56.8%), sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 44 orang (59.5%), responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 52 orang (70.3%)

dan responden memiliki sikap yang cukup yaitu 39 orang (52.7%). Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat 52 orang (70.3%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai 4M Plus dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD dan 39 orang (52.7%) yang memiliki sikap yang cukup mengenai 4M Plus dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD. Saran yang dapat diberikan untuk masyarakat agar sering melakukan kegiatan 4M plus dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD serta selalu menjaga kebersihan rumah.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, 4M Plus, Pemberantasan Sarang Nyamuk

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) telah menyebar ke sebagian luas dari 100 negara di dunia, mempengaruhi 40% dari populasi bumi. Hampir 3 miliar penduduk berlokasi di wilayah yang berisiko tertular demam berdarah, dan sampai 400 juta penduduk berisiko demam berdarah setiap tahun. Sebanyak 100 juta penduduk sakit akibat penyakit menular serta 22.000 meninggal akibat demam berdarah. Asia Tenggara, khususnya Indonesia, lebih sering melaporkan insiden demam berdarah parah (World Health Organization (WHO), 2019).

Indonesia memiliki insiden demam berdarah terbanyak di Asia Tenggara. Wabah DBD mula sekali terjadi di Surabaya sejak tahun 1968 hingga sekarang. Insiden DBD tersebar di 34 negara bagian (100%). Di Indonesia ditemukan insiden gagal jantung dengan diagnosa yang terdiri dari gejala klinis dan temuan labo-

ratorium yang menunjukkan kehilangan plasma yang menunjukkan penurunan kuantitas trombosit kurang dari $100.000/mm^3$ dan hematokrit lebih dari 20%. Pada tahun 2019, tercatat 138.127 insiden DBD. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebesar 65.602. Jumlah kematian akibat DBD tahun 2019 juga meningkat dari 467 menjadi 919 dibandingkan tahun 2018, dan kejadian DBD (IR) tahun 2019 sebesar 51,48 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Insiden DBD cukup tinggi dimana tetap ada beberapa Kabupaten/Kota yang menyumbang peningkatan insiden positif dan kematian karena DBD. Insiden DBD di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019 sejumlah 1.736 insiden, dengan jumlah kematian sebanyak 11 insiden. Untuk angka kesakitannya Incidence Rate (IR) adalah > 49 per 100.000 penduduk sedangkan untuk Case Fatality Rate (CFR) DBD $< 1\%$. Jumlah insiden DBD menurut Kota

Tanjungpinang sebesar 360 insiden, sejumlah kematian sebesar 2 insiden (Kepri, 2020)

Insiden DBD di wilayah Kota Tanjungpinang hingga Desember 2021 tercatat sudah mencapai 323 insiden. Kecamatan Tanjungpinang Timur memiliki insiden tertinggi yaitu 168 insiden. Kelurahan Pinang Kencana merupakan kelurahan dengan insiden tertinggi DBD yaitu 56 insiden. Banyaknya insiden DBD yang terjadi di Kota Tanjungpinang karena kondisi lingkungan dan iklim, maka Dinas Kesehatan Tanjungpinang maupun puskesmas meminta kepada masyarakat agar kerap antisipasi terhadap serangan DBD terkhusus pada periode pancaroba sebab terdapat hubungan antara banyaknya nyamuk dengan cuaca serta periode (Dinkes, 2021). Insiden DBD di Perumahan Kijang Kencana III yaitu 5 kasus. RT 02 memiliki 1 kasus dan RT 04 memiliki 4 kasus, dimana lingkungan sekitar rumah positif jentik nyamuk.

DBD ialah penyakit menular yang diakibatkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk genus *Aedes aegypti* ataupun *Aedes aegypti*. Peran vektor pada meluasnya penyakit

mengakibatkan banyak kecelakaan yang terlihat pada periode hujan ketika muncul kubangan air sebagai rumah berkembangbiaknya nyamuk dan sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa hal itu terkait dengan perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai PSN 4M Plus sangat berpengaruh terhadap pembasmian petaranagn nyamuk demam berdarah dengue. Hasil survei pendahuluan yang telah saya lakukan pada 5 responden yang berada di Perumahan Kijang Kencana III RT 02 RW 09 didapatkan lingkungan sekitar rumah yang padat hunian dan kurangnya pengetahuan masyarakat serta kesadaran masyarakat dalam melakukan aktivitas pemberantasan sarang nyamuk dengan cara 4M Plus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan kuesioner, menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 90 KK dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 74 KK. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Pinang Kencana di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Kelurahan Pinang Kencana merupakan kelurahan yang memiliki insiden tertinggi DBD yaitu 56 insiden yang menderita dan Kecamatan Tanjungpinang Timur memiliki insiden tertinggi yaitu 168 insiden. Penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 74 KK. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-laki	60	81.1
Perempuan	14	18.9
<i>Kelompok Umur</i>		
18-25 tahun	1	1.4
26-45 tahun	29	39.2
46-65 tahun	42	56.8
>65 tahun	2	2.7
<i>Pendidikan</i>		
SD	4	5.4
SMP	8	10.8
SMA	44	59.5
Perguruan Tinggi	18	24.3
Total	74	100

Dari tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 74 kepala keluarga, Mayoritas responden adalah laki-laki

sebanyak 60 orang (81.1%) dan 14 orang (18.9%) adalah perempuan. Berdasarkan umur responden sejumlah besar memiliki rentang umur 46-65 tahun yaitu 42 orang (56.8%) serta sejumlah kecil memiliki rentang umur 18-25 tahun yaitu 1 orang (1.4%). Departemen Kesehatan RI 2009. Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 44 orang (59.5%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SD yaitu 4 orang (5.4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Pengetahuan</i>		
Baik	52	70.3
Kurang	22	29.7
<i>Sikap</i>		
Baik	35	47.3
Cukup	39	52.7
Total	74	100

Dari tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 74 kepala keluarga, terdapat 52 orang (70.3%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai 4M Plus dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD dan 22 orang (29.7%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai 4M Plus dalam

pemberantasan sarang nyamuk DBD. Dari 74 kepala keluarga, terdapat 35 orang (47.3%) memiliki sikap yang baik mengenai 4M Plus dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD dan 39 orang (52.7%) memiliki sikap yang cukup mengenai 4M Plus dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini sejumlah besar responden memiliki gender yaitu laki-laki dengan banyak 60 orang (81.1%), responden laki-laki mendominasi dikarenakan berdasarkan data kependudukan sebagian besar adalah laki-laki. Responden laki-laki memiliki kecenderungan melakukan segala hal dengan memakai akal pikiran, sehingga dalam berpikir maupun bertindak, laki-laki lebih cenderung menjadi rasional dan hal tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuannya (Sintha & Daryaswanti, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sutakresna & Marwati (2020) dengan hasil gender sebagian besar laki-laki sejumlah 67 orang (69,79%) dan penelitian oleh Sumarni et al.,

(2019) sejumlah besar yakni laki laki sejumlah 87 orang (84%)

Berdasarkan umur responden bahwa sejumlah besar responden berusia 46-65 tahun berjumlah 42 orang (56.8%). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sumarni et al., (2019) hasilnya responden sebagian besar berumur antara 46-65 tahun berjumlah 44 orang (43%). Hal ini menunjukkan responden dinilai dapat memberikan gambaran pengetahuan melalui kemampuan berfikir yang lebih matang karena usia yang sudah matang. Selaras menambahnya umur individu, maka daya tangkap serta cara berpikir akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang didapatkan semakin baik. Menurut Notoatmodjo (2010) semakin meningkat usia individual, semakin matang pengetahuan, emosi, dan keyakinan. Namun, pada beberapa manusia, peningkatan fase perkembangan mental tidak secepat pada masa remaja.

Karakteristik tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 44 orang (59.5%). Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilaksanakan

oleh Sutakresna & Marwati (2020) bahwa tingkat pendidikan yaitu SMA sebanyak 51 orang (53,12%). Pendidikan terkait dengan persebaran penyakit dan kematian, dan kelompok orang dengan pendidikan tinggi cenderung belajar kian banyak tentang cara mencegah penyakit (Notoatmodjo, 2011).

Tingkat pengetahuan mengenai 4M Plus dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD di Perumahan Kijang Kencana III RT 02 RW 09 Kelurahan Pinang Kencana termasuk dalam kategori baik sejumlah 52 orang (70.3%), dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas dan ada juga yang berpendidikan tinggi. Dasarnya individu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibanding dengan individu yang tingkat pendidikannya rendah (Notoatmodjo, 2010). Hasil wawancara memakai kuesioner kebanyakan dari responden sudah berpengetahuan baik mengenai pemberantasan sarang nyamuk, akan tetapi tetap ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai

berkembangbiaknya nyamuk dan kuantitas menguras bak mandi. Selain itu, pengetahuan kurang dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai 4M plus dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan ketidaksadaran masyarakat untuk menghadiri jika ada sosialisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya responden yang berpengetahuan kurang tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD.

Responden dengan pendidikan tinggi mempengaruhi penerapan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dalam pencegahan DBD. Ini akan membantu responden yang telah dididik secara formal khususnya tentang kesehatan dan kesejahteraan DBD dengan menjalankan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) agar menurunkan angka insiden DBD serta mampu meningkatkan derajat kesehatan anggota keluarga lainnya. (Alprina, 2021). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutakresna & Marwati (2020) yang menyebutkan bahwa responden mempunyai kategori tingkat pengetahuan baik mengenai

pemberantasan sarang nyamuk DBD yaitu sebanyak 96 KK⁷ dan didukung penelitian yang dilakukan oleh Alprina (2021) yang menyatakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai pemberantasan sarang nyamuk DBD yaitu sebanyak 43 orang (44,8%).

Sikap responden secara keseluruhan mengenai 4M Plus dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD sebagian besar kepala keluarga memiliki sikap cukup sebanyak 39 orang (52.7%). Hasil sikap responden memiliki sikap yang cukup besar berbeda dengan sikap yang baik. Ini berlainan dengan pengetahuan yang baik dipunyai oleh responden. Ini memperlihatkan bahwa pengetahuan individu yang tinggi tidak menjamin bahwa sikap mereka positif atau negative. Sebab mayoritas responden tak mempunyai kesadaran guna menjalankan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk DBD sehingga kecurigaan insiden DBD di Perumahan Kijang Kencana III RT 02 RW 09 tetap cukup tinggi. Sikap responden yang cukup mengenai pemberantasan sarang nyamuk dengan 4M Plus perlu dilakukan dengan tindakan yang nyata

seperti menguras bak mandi, jika responden melakukan tindakan dengan nyata akan berpengaruh dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk DBD. Beberapa lingkungan memiliki masalah dengan sumber air sehingga masyarakat tidak merasa perlu untuk menguras kamar mandi mereka, serta bertambahnya anggapan tentang DBD ialah kewajiban petugas kesehatan yang membuat masyarakat kian tak menghiraukan bahayanya penyakit DBD (Pantouw, 2017).

Sikap yakni tanggapan serta reaksi dari individu yang tetap tertutup terhadap suatu stimulus ataupun sesuatu. Sikap tidak bisa ditinjau secara langsung, tetapi hanya dapat dijelaskan secara apriori dengan tindakan tertutup. Sikap ini dengan jelas menggambarkan makna lain dari validitas respons terhadap impuls tertentu, yang dalam kehidupan sehari-hari adalah respons emosional terhadap impuls sosial (Notoatmodjo, 2017). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Humairoh Adilah, Triyana Rahma (2022), yang menyatakan bahwa responden memiliki sikap yang cukup mengenai pemberantasan sarang nyamuk DBD

sebanyak 49 orang (49%). Penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alprina (2021), yang hasilnya menyatakan bahwa responden memiliki sikap yang baik mengenai pemberantasan sarang nyamuk DBD, dengan jumlah responden sebanyak 54 orang (56,3%).

KESIMPULAN

Karakteristik responden terdiri dari 3 yaitu gender dengan mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 60 orang (81.1%), umur responden sebagian besar memiliki rentang umur 46-65 tahun sebanyak 42 orang (56.8%) dan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 44 orang (59.5%), pengetahuan kepala keluarga di Perumahan Kijang Kencana III RT 02 RW 09 Tahun 2022 mengenai 4M plus dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang baik yaitu 52 orang (70.3%) dan sikap kepala keluarga di Perumahan Kijang Kencana III RT 02 RW 09 Tahun 2022 mengenai 4M plus dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD sebagian besar memiliki sikap yang cukup yaitu 39 orang (52.7%).

Masyarakat di Perumahan Kijang Kencana III RT 02 RW 09 diharapkan agar sering melakukan kegiatan 4M Plus dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah *dengue* serta selalu menjaga kebersihan rumah. Kepada petugas sanitarian yang ada di Puskesmas agar dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi mengenai pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah *dengue* dengan melakukan kegiatan 4M Plus dan memberikan abate kepada masyarakat secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Alprina, A. (2021). *Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) di Puskesmas 4 Ulu Kota Palembang Tahun 2021 Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) Kota Palembang.*
- Dinkes, T. (2021). *Data DBD Kota Tanjungpinang.Pdf.*
- Humairoh Adilah, Triyana Rahma, B. Y. (2022). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mengenai DBD Pada Kepala Keluarga di Kelurahan*

- Kubu Marapalam Kecamatan Padang Timur. *Scientific Journal*, 1, 134–141.
- Kemenkes RI. (2019). Health Statistics (Health Information System). In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kepri, D. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Kepri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pantouw, R. G. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Kelurahan Tuminting. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 5(1), 217–221.
- Sintha, A., & Daryaswanti, P. I. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Banjar Dinas Dandin Pura Desa Panji Sukasada Buleleng. *Bali Health Published Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.47859/bhnpj.v3i1.13>
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Witdiawati, W. (2019). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan dan Pemberantasan Jentik Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Jayaraga Garut. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 11(2), 113–120. <https://doi.org/10.22435/asp.v11i2.1370>
- Sutakresna, I. M. D., & Marwati, N. M. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kepala Keluarga Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk

Demam Berdarah Dengue Di
Wilayah Kerja Puskesmas Kuta
Selatan. *Jurnal Kesehatan
Lingkungan*, 10(1), 14–23.

World Health Organization (WHO).
(2019). *Surveillance
Epidemiologi*.